

TAHFIZ AL-QUR'ĀN DI KALANGAN SEKOLAH MENENGAH
(Studi Santri MTs-MA Di Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra
Krapyak Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama Islam (S. Ag)

Oleh:

M. MUGHNIL KIROM

NIM.15530026

PROGRAM STUDIAL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Mughnil Kirom
NIM : 15530026
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Kendalserut, Rt 03/03, Kec. Pangkah, Kab. Tegal, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Pon-Pes Al-Munawwir, Komplek Madrasah Huffadz 1, Krapyak, Sewon, Bantul, D.I Yogyakarta
Telp/Hp : 0895383243126
Judul Skripsi : TAHFIZ AL-QUR'AN DI KALANGAN SEKOLAH MENENGAH (Studi Santri MTs-MA Di Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra Krapyak Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merivisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi ini belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 24 April 2022

Saya yang menyatakan,



(M. Mughnil Kirom)
NIM. 15530026

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. M Mughnil Kirom

Lamp : Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M Mughnil Kirom

NIM : 15530026

Judul Skripsi : Tahfiz Al-Qur'an Di Kalangan Sekolah Menengah (Studi Santri MTs-MA Di Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra Krapyak Yogyakarta).


Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini maka kami mengharap agar skripsi tugas akhir saudara tersebut di atas, segera dimunaqasahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 April 2022

Pembimbing


Drs. Mohamad Yusup, M.SI

NIP. 19600207 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-715/Un.02/DU/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : TAHFIZ AL-QUR'AN DI KALANGAN SEKOLAH MENENGAH
(Studi Santri MTs-MA Di Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra Krpyak
Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. MUGHNIL KIROM
Nomor Induk Mahasiswa : 15530026
Telah diujikan pada : Kamis, 28 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 6294dccb6da04a



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 627dfa50d8289



Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 629d763d9629b



Yogyakarta, 28 April 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 629e420b345f7

MOTTO

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Orang yang hafal al-Qur'an berkewajiban memeliharanya, maka dari itu jangan melakukan hal-hal termasuk menuntut ilmu yang tidak fardhu, sekiranya dapat menyebabkan hafalannya hilang.

(KH. Muhammad Munawwir)

Hafal al-Qur'an itu anugerah, namun anugerah ini tidak didapat dengan malas-malasan. Perlu kerja keras serta kesungguhan dalam menggapainya.

(K.H R. Muhammad Najib A.Q)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

**Keluarga besar Bani Abdullah, Bani Kasturi, Khususnya Ibu
tercinta, dan Almarhum Abah.**

Pondok Pesantren Al-Munawwir, Komplek Madrasah Huffadz 1,

Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam

UIN Sunan Kalijaga



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987 H

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet dengan titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta'qqdīna</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

IV. Vokal Pendek

....َ...َ	ditulis	A
-----------	---------	---

.....	Ditulis	I
..... <u>ُ</u>	Ditulis	<u>U</u>

V. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>yas'ā</i>
3	Fathah + ya' mati حميد	Ditulis Ditulis	Ī <i>hamīd</i>
4	Dammah +wau mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wau mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lām* bila diikuti huruh *qamariyyah* dan *syamsiyya*, maka ditulis al:

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai respon masyarakat muslim terhadap al-Qur'ān, yaitu santri MTs – MA kompleks Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra yang berbeda dengan Pesantren modern lainnya. Beberapa hal yang hendak dipaparkan kali ini adalah mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfiz dan ingin mengetahui bagaimana resepsi santri tentang tahfiz Qur'ān.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field ressearch*) yang bersifat deskriptif-analisis dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pada tahap deskriptif akan dijelaskan secara detail tentang segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tahfiz, seperti metode menghafal, setoran al-Qur'ān dan lain-lain. Teori yang digunakan adalah yaitu resepsi estetis (*theory of aesthetic response*) yang dipelopori oleh Wolfgang Iser untuk mengungkapkan resepsi al-Qur'ān yang dilakukan oleh santri MTs-MA Ali Maksum Putra. Ada 3 tahap respons pada teori ini yaitu, *pertama*, mengetahui tindakan tekstual (*textual structure*): struktur tes yang menunjukkan pada bagaimana informasi teks tertulis diatur. *Kedua*, tindakan terstruktur (*structure acted*): pemahaman pembaca teks tentang dirinya dan keadaannya. *Ketiga*, *implied reader*: pemahaman dari hubungan antara struktur textual dan tindakan teksturktur yang akan mempengaruhi pada pemahaman pembaca. Teknik pengumpulan data melalui wawancara informan dan observasi partisipasi.

Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa praktik kegiatan setoran tahfiz al-Qur'ān oleh santri MTs-MA kompleks Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra Krpyak Yogyakarta dilaksanakan setiap hari kecuali malam Jum'at. Kegiatan tahfiz ini meliputi program pra tahfiz dan inti tahfiz. Program pra tahfiz yaitu kegiatan *bin-nadzri* diperuntukkan bagi santri yang belum layak dalam menghafal. Adapun kegiatan inti tahfiz yaitu setoran, *murattal jamai*, *talaqqi* atau *fashohah*, *sima'an* al-Qur'ān, CCT, MHQ dan kegiatan tadarus secara individu. Kemudian hasil dari resepsi al-Qur'ān sesuai teori Wolfgang Iser bahwa: *Pertama*, tindakan tekstual (*textual structure*) yakni al-Qur'ān yang dihafal menjadi pedoman hidup bagi santri. *Kedua*, tindakan terstruktur santri MTs-MA kompleks Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra Krpyak Yogyakarta memahami diri mereka sendiri dan al-Qur'ān, mereka memaknai al-Qur'ān dengan latar belakang keilmuan dan motivasi yang dimiliki sebelumnya atau saat ini. Setelah itu terkait pemaknaan santri terhadap yang dihafalnya adalah bahwa antara santri pada jenjang MTs yang sudah hafal 30 juz dengan santri MA yang baru menghafal 7 juz al-Qur'ān memiliki pemaknaan yang sama terhadap apa yang mereka hafal. Santri yang telah hafal 30 juz dengan santri yang memiliki hafalan sedikit, memaknai tahfiz al-Qur'ān sebagai sarana untuk bisa membahagiakan kedua orangtua, mendapatkan keutamaan-keutamaan para penghafal al-Qur'ān seperti: syafa'at Nabi, ridho Allah, dan keberkahan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Kata Kunci: Tahfiz, al-Qur'ān, Resepsi, *textual structure*, *structure acted*, *implied reader*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur, atas kehadiran Allah SWT. karena berkat anugerah rahmat-Nya lah, sehingga tugas akhir ini dengan judul Tahfiz al-Qur'an di Kalangan Sekolah Menengah (Studisantri MTs-MA di Asrama Tahfiz Ali Maksud Putra Krapiak Yogyakarta) bisa diselesaikan. Selanjutnya, mari kita senantiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. *Allahumma sholli 'ala Sayyidina Muhammad Wa'ala Sayyidina Muhammad*, dengan di utusnya Nabi Muhammad saw, kami semua bisa mengenal pentingnya mencintai sesama.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan, tanpa dukungan, bantuan dan bimbingan dari pelbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmatnya berupa apa saja. Nikmat yang tiada lain adalah nikmat sehat, nikmat dapat mencintai Allah dan Rasulullah, orang tua, hingga orang-orang sekitar.
2. Rasulullah SAW yang telah selalu mendoakan orang faqir seperti saya, memperjuangkan hak-hak perempuan, dan banyak hal lainnya. Mencintai Rasulullah merupakan suatu kenikmatan tersendiri bagi orang-orang yang dapat melakukannya.
3. Para Wali Indonesia tercinta: wali songo yang telah mengajarkan kepada bangsa ini untuk terus saling menghargai. Kepada para walilah saya juga bersyukur, dapat menyanyikan lagu "lir ilir" didepan anak-anak desa. Mengajarkan mereka apa-apa yang telah diajarkan para wali dalam menjaga khazanah kebudayaan Indonesia.

4. Orang tua saya (Almarhum Abah Sodiri), Ibu Masruroh tercinta terimakasih telah membimbing, mendoakan, juga menjadi penyemangat di kala kesedihan menghampiriku. Keluarga besar Bani Abdullah dan Bani Kasturi.
5. Allahyarham Romo kiai Najib Abdul Qodir, sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir, Komplek Madrasah Huffazd I juga sebagai abah kedua bagi saya, yang telah menerima saya sebagai santri (semoga diakui) beliau sedari menempuh perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
6. KH. Ahmad Fauzi selaku Pengasuh Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra, Krapyak Yogyakarta yang telah menyempatkan waktunya dan menjawab semua pertanyaan terkait penulisan skripsi ini.
7. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir dengan kesabarannya yang selalu siap dalam setiap waktunya untuk setiap mahasiswa, untuk mentransformasikan keilmuannya, khususnya buat saya sendiri.
9. Fitriana Firdausi, S. Th.I., M.Hum, Selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir juga selakupembimbing Akademik, yang tidak henti-hentinya menasehati saya, untuk tetap berjuang dalam setiap waktunya.
10. Drs. Mohamad Yusup, M.SI, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu memberikan motivasi dan waktunya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, terimakasih syekh.

11. Terimakasih kepada Keluarga Besar IAT 2015 yang telah banyak mengajarkan banyak hal kepada saya, terutama dalam hal keberanian, ketekunan, juga kedisiplinan.
12. Tak lupa buat Keluarga Besar kamar 7 lantai 2 kompleks MH 1 Al-Munawwir dan Komplek Ribathul Maulid
13. Teruntuk dekAlfina, terimakasih atas segala waktu dan tenaga juga pikiran tentang segala keluh kesah sehari-hari. Termasuk mengeluh hal-hal semacam pembuatan skripsi ini.
14. Terimakasih tak terhingga kepada keluarga besar KKN 96 yang juga ikut serta menghibur saat-saat yang dibutuhkan.
15. Dan terakhir teman-teman serta kolega yang tidak dapat penulis sebutkan.

Demikian kata pengantar yang bisa penulis sampaikan, semoga senantiasa diridhai Allah SWT. Selanjutnya, penulis sadar masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi, besar harapan semoga ada tulisan-tulisan selanjutnya yang bisa melanjutkan, agar bisa menambah keilmuan, khususnya dalam bidang Akademik.

Yogyakarta, 24 April 2022

M. Mughnil Kirom
15530026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Lokasi Penelitian	14
3. Subyek Penelitian	14
4. Teknik Pengumpulan Data:.....	14
5. Teknik Analisa Data	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II. DESKRIPSI TAHFIZ AL-QUR'ĀN	
A. Sejarah Singkat Tahfiz Al-Qur'ān.....	18
B. Deskripsi Tahfiz al-Qur'ān.....	19
1. Tahfiz al-Qur'ān.....	20
2. Metode Menghafal al-Qur'ān.....	23
3. Faktor yang Mendukung Tahfiz al-Qur'ān.....	28
4. Faktor yang Menghambat Tahfiz al-Qur'ān.....	31

C. Dasar Hukum Menghafal Qur’ān.....	34
D. Keutamaan Menghafal Qur’ān.....	36
E. Urgensi Meghafal Al-Qur’ān.....	41
BAB III. GAMBARAN UMUM KOMPLEK ASRAMA TAHFIZ ALI MAKSUM PUTRA KRAPYAK YOGYAKARTA	
A. Gambaran Umum Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra Krapyak Yogyakarta.....	43
1. Kondisi Geografis Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra	43
2. Latar Belakang Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra.....	45
B. Sumber Dana dan Fasilitas Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra.....	50
C. Visi Misi Komplek Asrama Tahfiz Putra Ali Maksum.....	51
D. Kondisi Umum Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra.....	53
1. Keadaan Pengasuh dan Staf Pengajar.....	53
2. Struktur Kepengurusan.....	54
3. Jumlah dan Program Kegiatan Santri ATAP.....	55
4. Pengelolaan pendidikan.....	61
BAB IV. PELAKSANAAN KEGIATAN TAHFIZ DAN RESEPSI SANTRI TERHADAP TAHFIZ AL-QUR’ĀN DI KOMPLEK ASRAMA TAHFIZ ALI MAKSUM PUTRA KRAPYAK YOGYAKARTA	
A. Tata Laksana Tahfiz al-Qur’ān di Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra.....	65
1. Kegiatan Pra Tahfiz.....	68
2. Kegiatan Inti Tahfiz.....	69
B. Resepsi Santri Terhadap Tahfiz al-Qur’ān oleh Santri Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra.....	72
C. Pemaknaan Tahfiz al-Qur’ān Oleh Santri MTs dan MA Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra.....	82
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Data Informan	
Pedoman Wawancara	
Gambar Dokumentasi	
Curriculum Vitae	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa sekarang ini, kajian terhadap tahfiz al-Qur'ān dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan program tahfiz al-Qur'ān. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'ān dan menjadikan anak-anak sebagai penghafal al-Qur'ān. Trend ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al-Qur'ān bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal al-Qur'ān sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren.¹

Dr. H. Ahmad Fathoni Lc. MA, dalam artikelnya “*Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tahfizal-Qur'ān di Indonesia*” yang dikutip oleh Republika mengatakan semangat menghafal al-Qur'ān mulai bermunculan saat seiring diadakannya *Musabaqah Hifdzil Qur'ān* tahun 1981. Menurutnya, perkembangan pengajaran tahfiz al-Qur'ān di Indonesia pasca MHQ 1981 bagaikan air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Kalau sebelumnya hanya eksis dan berkembang di pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di Nusantara, kecuali Papua, hidup subur bak jamur di musim hujan

¹Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan”, *Ta'allum*, Vol. IV, No. 01, Juni 2016, hlm. 64-65.

dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik formal maupun non formal.²

Berdasarkan data EMIS (*Education Management Information Sistem*) dalam Statistik Pendidikan Islam 2012/2013, tercatat adanya pendidikan tahfizal-Qur'an sebanyak 142,285 lembaga yang diikuti oleh 8.469.500 santri. Adapun merujuk pada data dari Direktorat Pendidikan Diniyyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren), pada tahun 2015 terdapat beberapa pesantren yang secara khusus menyelenggarakan tahfizal-Qur'an sebanyak 1061 pesantren. Pada tahun 2013 rumah tahfiz Daarul Qur'an yang berada di bawah binaan Yusuf Mansur berhasil membidani lahirnya lebih dari 300 pusat-pusat kegiatan tahfizal-Qur'an dengan nama rumah tahfiz. Hingga tahun ini jumlahnya terus bertambah. Animo masyarakat terhadap kegiatan tahfizal-Qur'an terus meningkat.

Jika dikaitkan pada regulasi pemerintah, hal ini dinilai positif karena bersinergi dengan salah satu target pengembangan dalam Rencana Strategis (Renstra) pendis tahun 2015-2019 isu strategis nomor 7 tentang peningkatan Pendidikan Keagamaan. Dalam renstra ini Direktorat Pendidikan Diniyyah dan Pondok Pesantren mengeluarkan program 10.000 santri hafiz al-Qur'an dalam kurun waktu 2015-2020 (Direktorat PD Pontren, 2015).³

²Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan", hlm. 64-65.

³Endin Mujahidin, Abdul RaufalHaris, Didin Hafidhuddin, "Pengembangan manajemen peserta didik program tahfiz", *Jurnal Pendidikan Ta'dibuna*, Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Wadi Mubarak Bogor, Vol. IX, No. 1, 2020, hlm. 69.

Fenomena ini merupakan indikasi kesadaran masyarakat tentang keutamaan menghafal al-Qur’ān serta bukti Allah akan memudahkan hambaNya yang mau mempelajari al-Qur’ān, sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan al-Qur’ān untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”⁴

Ayat diatas sebagai garansi, bahwa siapapun yang menghafalkan al-Qur’ān maka Allah sendiri yang akan memudahkan dan menjaganya dengan sebaik-baiknya. Maka jadilah al-Qur’ān tersebut sebagaipermata berharga bagi umat Islam khususnya. Terlebih, untuk umat muslim yang mau mempelajari al-Qur’ān dan menghafalkannya, maka hatinya akan senantiasa tersirami oleh ilham yang tertuang dalam al-Qur’ān tersebut, membuat umat muslim mampu memahami makna baik yang tersirat maupun yang tersurat. Hal tersebut karena Allah telah meridhoinya dalam mempelajari al-Qur’ān.

Hikmah turunnya al-Qur’ān secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah timbulnya *himmah* untuk menghafal al-Qur’ān dan Rasulullah merupakan figur seorang Nabi yang di persiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya.⁵ Salah satu

⁴QS. Al-Qamar: 17, *Al-Qur’an Digital*, Kementrian Agama RI, diakses pada tanggal 5 Januari 2022.

⁵Ahsin, W.A Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Qur’an*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2005), hlm. 23.

keutamaan menghafal al-Qur'ān adalah al-Qur'ān akan menjadi syafaat pada *yaumul qiyamah*.

Banyak cara yang dilakukan umat Islam dalam memelihara dan menjaga keotentikan ayat-ayat al-Qur'ān, salah satunya dengan menghafal al-Qur'ān. Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Tradisi menghafal al-Qur'ān telah lama dilakukan di berbagai daerah di Nusantara. Usaha menghafal al-Qur'ān pada awalnya dilakukan oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah melalui guru-guru yang mempunyai ketersambungan sanad sampai Rasulullah. Namun pada perkembangan selanjutnya, kecenderungan untuk menghafal al-Qur'ān mulai banyak diminati masyarakat Indonesia. Jaringan demi jaringan terangkai dalam bingkai sanad yang berbasis *talaqqi* dan *musyafahah* hingga otentitas al-Qur'an terus terjaga.⁶

Dapat dikatakan bahwa, kegiatan menghafal al-Qur'ān adalah suatu bentuk implementasi dari keimanan seseorang terhadap al-Qur'ān. Sehingga ketika seorang mengakui keberadaan dan kebenaran al-Qur'ān, umat muslim tidak hanya membacanya, namun berusaha untuk menghafal dan mentadabburi. Hal ini dimaksudkan agar apa yang telah umat muslim dapatkan dari membaca al-Qur'ān senantiasa terjaga didalam hati maupun dalam pikiran. Sehingga akan lebih mudah dalam mengamalkan isi dari al-Qur'ān tersebut. Dengan pemahaman

⁶Rafika Dewi, "Resepsi Santri Tahfīz Terhadap Kandungan Surah Al-Qamar Ayat 17 (Studi Living Qur`An Pada Praktik Daurah Menghafal Al-Qur`An Mataqu Bogor)" Ushuluddin, IIQ Jakarta, hlm. 1.

tersebut, umat muslim akan lebih mendapatkan penghayatan batin yang luar biasa.⁷

Fenomena masyarakat muslim dalam berinteraksi dengan al-Qur'an terlihat dalam berbagai bentuk. Masyarakat melakukan praktik respon dan apresiasi terhadap al-Qur'an baik dalam bentuk membaca, menghafal, memahami kemudian mengamalkan. Adapula yang merespon dalam bentuk sosio-kultural. Kesemuanya yaitu karena umat muslim mempunyai *belief* (keyakinan) bahwa berinteraksi dengan al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan tersendiri.⁸

Pada praktiknya, seiring perkembangan zaman, kajian al-Qur'an mengalami perkembangan wilayah. Dari kajian teks menjadi kajian sosial budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai objek kajiannya. Kajian ini sering disebut dengan *Living Qur'an*. Secara sederhana *Living Qur'an* dapat dipahami sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari al-Qur'an dan respon terhadap nilai-nilai al-Qur'an. Studi *Living Qur'an* tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an di wilayah geografi atau lembaga tertentu dan masa tertentu pula.

⁷Denok Ayu Adila, "Penerapan Metode Tahfiz Quran Tematik (Tqt) Di Sd 'Aisyiyah Kamila Kecamatan Lowokwaru Kota Malang", Skripsi, Pendidikan Agama Islam (Pai) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, hlm. 4

⁸Ahmad Zainuddin, FaiqotulHikmah, "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di PonPes Ngalah Pasuruan)", *Jurnal Mafhum*, Universitas Yudharta Pasuruan, hlm. 11

Salah satu fenomena sosial *Living Qur'ān* yang terjadi dalam masyarakat muslim yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tahfiz al-Qur'ān di Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra (ATAP). Komplek ini merupakan bagian baru dari Pondok Pesantren Ali Maksum secara menyeluruh. Sebelumnya, tahfiz putra berada di kompleks *Sakan Tullab* (komplek pusat) dimana asrama masih menjadi satu tempat dengan santri *non-Tahfiz*.

Observasi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2022 penulis berusaha melihat kondisi tempat penelitian. Di samping itu penulis berhasil mewawancarai pihak pengasuh serta pengurus pondok yang bersedia menjadi informan. Menurut pengasuh Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra (ATAP) yaitu Kiai Ahmad Fauzi, komplek ini menjadi satu-satunya komplek putra yang menaungi program tahfiz di lingkungan Pondok Pesantren Ali Maksum. Santri yang lolos seleksi masuk di Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra (ATAP) adalah santri yang mempunyai kemampuan lebih yaitu mempunyai potensi tahfiz yang bagus, semangat yang bagus, termasuk di antara mereka juga ada yang juara di kelas nya.⁹

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman dari Kiai Ahmad Fauzi sebagai pengasuh, para santri dari kalangan sekolah menengah (MTs-MA) yang masuk pada program tahfiz di ATAP lebih semangat dalam menghafal dan lebih tertata. Kemungkinannya dikarenakan mereka mempunyai waktu yang relatif singkat untuk mengaji yaitu pagi 04.30 sampai jam 06.00 dan sore 15.30. sampai 21.30

⁹Hasil wawancara dengan Pengasuh Komplek ATAP Ali Maksum Kiai Ahmad Fauzi, pada tanggal 5 Februari 2022.

sedangkan dari jam 07.00 – 13.00 mereka gunakan untuk sekolah dan siang nya mereka gunakan untuk istirahat, sehingga mereka memanfaatkan waktu kosong yang ada untuk menghafal dan muraja'ah hafalan. Ciri khas santri ATAP yang ditekankan oleh pengasuh adalah bagaimana caranya agar para santri mempunyai *jaudatul hifzi* (kualitas hafalan) dan *jaudatul qiroah* (kualitas bacaan).¹⁰

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat tema tersebut ke dalam judul penelitian yang akan dilakukan yaitu: “Tahfiz Al-Qur’ān Di Kalangan Sekolah Menengah” (Studi Santri MTs-MA Di Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra Krpyak Yogyakarta)

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas penulis akan memfokuskan penelitian pada dua hal:

1. Bagaimana pelaksanaan tahfiz al-Qur’ān di Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra?
2. Bagaimana resepsi santri terhadap tahfiz al-Qur’ān di Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra (ATAP)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan tahfiz al-Qur’ān di lingkungan kompleks Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra (ATAP)

¹⁰Hasil wawancara dengan Pengasuh Komplek ATAP Ali Maksum Kiai Ahmad Fauzi, pada tanggal 5 Februari 2022.

2. Menganalisis bentuk resepsi santri terhadap tahfīz al-Qur’ān di kompleks Asrama Tahfīz Ali Maksum Putra (ATAP)

Diharapkan dari hasil penelitian ini, mampu memberikan manfaat dan pengenalan kepada masyarakat yang lebih luas agar pembacaan ayat-ayat al-Qur’ān oleh para *hafiz/hafizh* semakin terdengar biasa. Artinya, al-Qur’ān semakin dekat dengan masyarakat pada kehidupan sehari-hari.

Selain itu, diharapkan kajian seperti ini bias memberikan kontribusi dalam memahami dan menelaah lebih dalam terkait maraknya program tahfīz al-Qur’ān di Indonesia baik lembaga formal maupun non formal berbasis Islam. Semoga kajian ini dapat membuka kesadaran akademisi untuk lebih kreatif dalam mengembangkan kajian-kajian al-Qur’ān yang *integrative* dengan melakukan *Living Qur’ān* di berbagai daerah di Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai tradisi menghafal al-Qur’ān sudah sering dijumpai, namun dalam judul dan pembahasan serta metode di bahas secara berbeda-beda, tergantung pada pendekatan yang dilakukan penulis. Adapun judul ini yang membahas mengenai tahfīz al-Qur’ān, metode, dan praktik al-Qur’ān di masyarakat adalah sebagai berikut:

Skripsi, Yuni Fitriani, Tradisi Menghafal Qur’ān (Studi Kasus Penghafalan Qur’ān di SMP IT Insan Harapan). Skripsi ini membahas mengenai bagaimana lingkungan lembaga formal berinteraksi dengan Qur’ān. Berawal dari asumsi

bahwa Qur'ān hanya di minati oleh kalangan santri, atau dibawah lembaga keagamaan.¹¹

Skripsi, Nasiatun Nada, Tradisi Riyadhah Penghafal al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'ān Maunah Sari Bandar Kidul, Kediri, Jawa Timur. Skripsi ini dilatar belakangi bahwasanya para penghafal al-Qur'an yang telah selesai mengkhatamkan al-Qur'an belum tentu lancar hafalannya karena sulitnya menjaga hafalan serta istiqomah dalam memuraj'ah hafalan yang telah di khatamkannya.¹²

Skripsi, Uyun Nadhiroh, Implementasi Tradisi Sima'an Al-Qur'ān Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren al-Qur'ān Nur Medina Pondok Cabe Ilir Pamulang. Skripsi ini dilatar belakangi oleh adanya upaya dalam proses perbaikan dan penjagaan hafalan al-Qur'ān yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Al-Qur'ān Nur Medina Pondok Cabe Ilir. Santri dengan kesibukan yang bermacam-macam karena waktu umat muslim yang tidak hanya digunakan untuk menghafal al-Qur'ān saja harus dapat memiliki upaya untuk tetap dapat menjaga hafalan umat muslim. Salah satu dari upaya tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan tradisi sima'an al-Qur'ān.¹³

¹¹Yuni Fitriani, *Tradisi Menghafal Qur'an (Studi Kasus Penghafalan Qur'an di SMP IT Insan Harapan)*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hlm. v.

¹²Nasiatun Nada, *Tradisi Riyadhah Penghafal Al-Qur'an DI Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Maunah Sari Bandar Kidul, Kediri, Jawa Timur*, Skripsi, IIQ Jakarta, hlm. vx.

¹³Uyun Nadhiroh, *Implementasi Tradisi Simaan Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nur Medina Pondok Cabe Ilir Pamulang*, Skripsi, Ushuluddin, IIQ Jakarta, hlm. vi.

Skripsi, Hj. Nawal, Penghafalan al-Qur'ān di Rumah Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penghafalan al-Qur'ān di Rumah Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penghafalan al-Qur'ān di rumah Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin.¹⁴

Skripsi, Denok Ayu Adila, Penerapan Metode Tahfiz Tematik (TQT) di SD Aisyah Kamila Lowokwaru Kota Malang. Skripsi ini bertujuan untuk (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode Tahfiz Qur'ān Tematik (TQT) pada tahap pemilihan ayat di SD Aisyiyah Kamila Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode Tahfiz Qur'ān Tematik (TQT) pada tahap pemutaran film di SD Aisyiyah Kamila Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode Tahfiz Qur'ān Tematik (TQT) pada tahap menghafal di SD 'Aisyiyah Kamila Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.¹⁵

Skripsi, Sadminarsih, Program Penghafalan Al-Qur'ān Di Yayasan TPQ Dan Tahfiz Nashrul Yatama Palembang. Diploma Thesis, UIN Raden Fatah Palembang. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui program penghafalan Al-

¹⁴Hj. Nawal, *Penghafalan al-Qur'an di Rumah Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin*, Skripsi, Ushuluuddin, IAIN Banjarmasin, hlm. Xi

¹⁵Denok Ayu Adila, *Penerapan Metode Tahfiz Tematik (TQT) DI SD Aisyah Kamila Lowokwaru Kota Malang*, UIN Malang, hlm.x

Qur'ān, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari program penghafalan Al-Qur'ān.¹⁶

Skripsi, Rahmania, Strategi Menghafal Al-Qur'ān (Tahfiz) Di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'ān Darul Falah Iii Cukir Diwek Jombang. Skripsi ini bertujuan sebagai proses menghafal al-Qur'ān di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'ān Darul Falah III Cukir Diwek Jombang. Hasil menghafal al-Qur'ān dengan strategi yang digunakan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'ān Darul Falah III Cukir Diwek Jombang. Tujuan penelitian dalam penulisan tesis ini adalah : 1) Untuk mengetahui proses menghafal al-Qur'ān di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'ān Darul Falah III Cukir Diwek Jombang. 2) Untuk mengetahui hasil dari strategi yang digunakan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'ān Darul Falah III Cukir Diwek Jombang.¹⁷

Skripsi, Muhammad Firdaus, Penghafalan al-Qur'ān di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Skripsi ini di latar belakang bahwa penghafalan di Pondok Pesantren berbeda dengan penghafalan di lembaga khusus menghafal. Salah satunya seperti di Pondok Pesantren yang terletak di Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, Manba'ul 'Ulum. Pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Putra tetap mewajibkan para santrinya yang mengikuti program

¹⁶Sadminarsih, *Program Penghafalan Al-Qur'an Di Yayasan Tpq Dan Tahfiz Nashrul Yatama Palembang*

¹⁷Rahmania, *Strategi Menghafal Al-Qur'an (Tahfiz) Di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah Iii Cukir Diwek Jombang*, Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, hlm. xii.

tahfiz untuk mengikuti kegiatan dan pelajaran-pelajaran di madrasah maupun di pondok.¹⁸

E. Kerangka Teori

Penulis menggunakan teori resepsi dari salah satu tokoh teori sastra Jerman bernama Wolfgang Iser.¹⁹ Iser memiliki teori resepsi yang disebut dengan resepsi estetis (*theory of aesthetic response*). Resepsi ini menjelaskan sebuah teori resepsi yang memfokuskan pada dialektika antara teks dan pembaca teks atau respon pembaca terhadap teks.²⁰

Teori yang diungkapkan oleh Iser akan memunculkan sebuah konsep yang dapat disebut sebagai *implied reader*. *Implied reader* adalah seorang pembaca teks yang sebelumnya telah memiliki karakter, wawasan akademis, dan sosiohistorisnya sendiri. Oleh karena itu, terdapat dua aspek terpenting dalam konsep ini yaitu, peran pembaca sebagai tindakan tekstual (*textual structure*) yaitu struktur teks yang menunjukkan pada bagaimana informasi dalam teks tertulis diatur. Aspek ini membantu kita dalam memahami bahwa sebuah teks mungkin menyajikan ide pokok. Kemudian aspek kedua yaitu peran pembaca sebagai

¹⁸Muhammad Firdaus, *Penghafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari, hlm. X

¹⁹Iser adalah seorang sastrawan berasal dari Jerman.

²⁰Wolfgang Iser, *The Act Of Reading: A Theory of Aesthetic Response*, (Baltimore: The Jhon Hopkins University Press, 1980), hlm. X

tindakan terstruktur (*structured act*), yang akan menjelaskan bagaimana komposisi dari pemahaman seseorang sehingga melakukan tindakan.

Setelah itu, teori ini akan mengidentifikasi seorang pembaca teks yang telah memiliki karakter, wawasan, sosio-historis sebelumnya dalam keadaannya yang telah melewati tahap sebagai tindakan tekstual dan tindakan terstruktur. Sebagaimana teori ini bagaimana melihat tindakan tekstual dari wejangan-wejangan ataupun penjelasan mengenai keutamaan atau isi dari kandungan bacaan yang menjadi rutinitas santri. Kemudian tindakan terstruktur memunculkan santri yang telah memiliki kerangka ideologi sebelumnya.

Teori ini akan digunakan penulis untuk memahami makna resepsi tahfiz al-Qur'ānyang dilakukan oleh santri Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra, Krapyak Yogyakarta. Dalam teori ini santri akan menjadi *implied reader* dan kegiatan tahfiz al-Qur'ān sebagai ekspresi dari adanya *implied reader*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dan penelitian kualitatif. Penelitian bersifat deskriptif²¹ dan menggunakan pendekatan fenomenologi²² sebagai proses penelitian yang menekankan *meaningfulness*.

²¹Menghasilkan penelitian bersifat memberikan penjelasan mengenai gambaran tentang ciri - ciri suatu gejala yang diteliti.

²²Ilmu tentang perkembangan kesadaran dan pengenalan diri manusia sebagai ilmu yang mendahului ilmu filsafat tentang suatu fenomena.

Kemudian dengan analisis teori resepsi. Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksu putra Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, Krapyak Yogyakarta yang dikaji melalui pengurus, pengasuh, dan para santri tentunya baik berupa wawancara maupun observasi lapangan partisipan. Adapun sumber sekundernya adalah buku-buku, Jurnal, dan komentar orang terhadap praktik kegiatan tahfiz al-Qur'ān.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksu Putra, Dusun Krapyak Kulon, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, DIY.

3. Subyek Penelitian

Adapun sasaran penelitian yang menjadi informan sekaligus pelaku adalah santri Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksu Putra tahun ajaran 2021-2022, mayoritas mereka masih duduk di tingkat Tsanawiyah sampai dengan Aliyah, namun beberapa dari mereka telah berhasil menghafal 30 juz dan yang lainnya sekitar 7-26 juz, Dewan Pengasuh dan Pengurus Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksu Putra, Krapyak Kulon, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, DIY.

4. Teknik Pengumpulan Data:

a. Observasi

Observasi²³ dilakukandilokasipenelitian, yaitu santri Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Ali Maksum Putra berjumlah 80 dengan rincian, kelas VIII Mts berjumlah7, kelas IX MTs berjumlah 14, kelas X 20, kelas XI berjumlah23,dan kelas XII berjumlah 16 santri. Penelitian menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Adapun pengertian observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek penelitian ditempat kegiatan atau berlangsungnya kegiatan tersebut, sehingga peneliti ikut langsung dalam beberapa kegiatan rutinitas tahfizul Qur'an. Sedangkan observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan peneliti diluar waktu dan tempat kegiatan tersebut. .

Kemudian, observasi partisipan yang dilakukan peneliti ditujukan pada lokasi Dusun Krapyak Kulon, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, tepatnya di Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra Yogyakarta melakukan wawancara dengan para subjek penelitian pada tanggal 5-15Februari 2022. Adapun penelitian yang dilakukan satu bulan lebih dengan pengamatan lima kali dalam seminggu yaitu mulai tanggal 1-30Januari 2022. Peneliti juga akan mencari informasi sekitar profil, latar belakang, dan seluruh kegiatan tahfizul Qur'an oleh santri Komplek Asrama Tahfiz Ali maksum Putra.

b. Interview

²³Observasi adalah pengamatan yang harus dilakukan oleh penulis untuk meningkatkan kepekaan penulis dari operasionalisasi teknik pengumpulan data yang lain khususnya wawancara.

Interview atau wawancara²⁴ dilakukan peneliti kepada informan-informan, antara lain: bertanya dan dialog dengan santri Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putradan Dewan Pengasuh serta Pengurus. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui berbagai informasi penting tentang tema penelitian seperti data terkait aktivitas, pengalaman dan motivasi santri kompleks Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra dalam meresepsi al-Qur'ān.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif atau *living Qur'an* berupa foto kegiatan tahfizul Qur'ān di Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra Yogyakarta. Oleh karena itu, penggalan dokumentasi - dokumentasi baik berupa arsip - arsip ataupun foto menjadi penting untuk mengetahui historis dan perkembangan dari santri Komplek Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra.

5. Teknik Analisa Data

Data penelitian akan dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan bentuk analisis deskriptif. Model bentuk ini akan menjelaskan bagaimana bentuk pola resepsi santri terhadap tahfizal-Qur'ān dalam memaknai kegiatan tahfiz dan juga pemaknaan subyek terhadap makna al-Qur'ān.

²⁴Wawancara adalah sebuah percakapan/obrolan mengenai tema - tema penulisan, bertanya kepada informan, dan mendengar apa saja jawaban yang disampaikan oleh informan dapat disebut juga dengan (*the art of asking and listening*). Wawancara berbeda dengan obrolan yang kita lakukan sehari - hari. Wawancara dalam kehidupan sehari -hari tidak memiliki tujuan yang jelas, spontanitas, dan hanya sekedar basa - basi saja, berbeda halnya dengan wawancara dalam penelitian memiliki tujuan jelas, kaidah pertanyaan, ruang lingkup sehingga tidak melebar dan keluar dari tema penulisan. Moh. Soehadha, *Metode Penulisan Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga 2012), hlm. 112.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan tentang urutan pembahasan materi secara logis dan metodologis terkait dengan isi penelitian ini agar mendapatkan kesimpulan obyektif, Berikut adalah tata urutan pembahasannya:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, telaah pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian. Bab ini diletakkan di urutan pertama untuk menjelaskan kegelisahan akademik penulis disertakan dengan penjelasan metode penelitian, pendekatan serta teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab kedua pada bab ini memaparkan secara singkat tentang gambaran umum Tahfizal-Qur'ānyang meliputi sejarah singkat tahfiz, pengertian tahfiz, murajaah, metode umum menghafal Qur'ān, urgensi menghafal dan keutamaan menghafal.

Bab ketiga berisi tentang pemaparan khusus yang menjelaskan mengenai deskripsi gambaran umum kompleks Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra (*ATAP*) meliputi letak geografis, latar belakang dan sejarah berdirinya, sumber dana dan fasilitas serta Visi – Misi *ATAP*, dilanjutkan dengan kondisi umum Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra (*ATAP*) yang meliputi keadaan pengasuh dan staf pengajar, struktur organisasi, jumlah dan program kegiatan santri, dilanjutkan dengan pengelolaan pendidikan.

Bab keempat berisi penjelasan tentang deskripsi pelaksanaan kegiatan tahfiz dan resepsi santri kompleks Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra (*ATAP*)

terhadap tahfizul Qur'ān. Sekaligus penerapan teori yang digunakan sebagai kacamata dalam penelitian ini.

Bab kelima, merupakan bab terakhir (penutup), membahas akhir penulisan skripsi yang berisi kesimpulan serta saran yang dibuat oleh penulis. Hal ini perlu dicantumkan di setiap akhir pembahasan suatu tulisan sebagai ringkasan dari semua pembahasan dan saran bagi peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan fenomena resepsi al-Qur'ān oleh santri kompleks Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra Krapyak Yogyakarta dan melakukan analisis atas data yang telah dikumpulkan selama penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik kegiatan setoran tahfiz al-Qur'ān oleh santri MTs-MA kompleks Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra Krapyak Yogyakarta dilaksanakan setiap hari kecuali malam Jum'at. Kegiatan tahfiz ini meliputi program pra tahfiz dan inti tahfiz. Program pra tahfiz yaitu kegiatan *bin-nadzri* diperuntukkan bagi santri yang belum layak dalam menghafal. Adapun kegiatan inti tahfiz yaitu setoran, *murattal jamai*, *talaqqi* atau *fashohah*, *sima'an* al-Qur'ān, CCT, MHQ dan kegiatan tadarus secara individu. Kita dapat melihat bahwa hafalan yang dicapai oleh santri MTs dan MA berbeda tergantung pada tingkat kemampuan menghafal, kedisiplinan, dan manajemen waktu yang baik. Waktu menghafal yang digunakan oleh santri *fleksibel* sesuai dengan yang mereka inginkan. Adapun kegiatan tahfiz inti sudah terjadwal oleh Pengasuh dan Pengurus kompleks Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra Krapyak Yogyakarta.

2. Hasil dari resepsi al-Qur'ān pada praktik kegiatan tahfiz al-Qur'ān oleh santri MTs-MA kompleks Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra Krapyak Yogyakarta, dapat dilihat dari bagaimana santri memandang bahwa kitab suci al-Qur'ān merupakan kitab suci yang sangat mulia, dan dijadikan pedoman hidup. Pertama tindakan tekstual yakni al-Qur'ān. Al-Qur'ān memiliki banyak informasi diantaranya: syafa'at, menghafalkan al-Qur'ān dapat menjadi teman baik di dunia maupun di akhirat, mampu mengangkat derajat seseorang ketika di dunia serta mendapatkan jubah kehormatan untuk kedua orang tua kelak. Kedua tindakan terstruktur santri MTs-MA kompleks Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra Krapyak Yogyakarta memahami diri mereka sendiri dan al-Qur'ān, mereka memaknai al-Qur'ān dengan latar belakang keilmuan dan motivasi yang dimiliki sebelumnya atau saat ini. Setelah itu terkait pemaknaan santri terhadap yang dihafalnya adalah bahwa antara santri pada jenjang MTs yang sudah hafal 30 juz dengan santri MA yang baru menghafal 7 juz al-Qur'ān memiliki pemaknaan yang sama terhadap apa yang mereka hafal. Santri yang telah hafal 30 juz dengan santri yang memiliki hafalan sedikit, memaknai tahfiz al-Qur'ān sebagai sarana untuk bisa membahagiakan kedua orangtua, mendapatkan keutamaan-keutamaan para penghafal al-Qur'ān seperti: syafa'at Nabi, ridho Allah, dan keberkahan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

B. Saran-saran

Untuk menindaklanjuti penelitian ini, penulis memiliki beberapa masukan demi mengembangkan lebih jauh tentang proses kegiatan tahfiz al-Qur'ān yang ada di kompleks Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra Krapyak Yogyakarta dan juga untuk kepada para peneliti khususnya yang akan melakukan penelitian living Qur'ān yang berhubungan dengan resepsi al-Qur'ān atau sejenisnya.

Adapun sarannya sebagai berikut:

1. Untuk para santri yang sedang menghafal al-Qur'ān, sebagai proses pemahaman mereka terhadap al-Qur'ān merupakan nilai keagamaan yang sangat tinggi, karena mereka sangat memperhatikan dan selalu berinteraksi dengan al-Qur'ān. Oleh karena itu, penulis mendukung dan menyarankan kepada santri khususnya santri MTs dan MA kompleks Asrama Tahfiz Ali Maksum Putra untuk selalu menjaga hafalannya sampai akhir hayat, karena itu menjadi kewajiban seorang hafiz Qur'ān.
2. Untuk para pengkaji al-Qur'ān khususnya mengenai living Qur'ān agar selalu berusaha terhadap objektivitas dalam penelitian tentang living Qur'ān, supaya terhindar dari kesubjektivitas. Karena masih banyak beberapa penelitian luput dari pentingnya objektivitas penelitian. Juga peneliti akan menyarankan untuk melakukan penelitian tentang living Qur'ān, karena melihat penelitian ini masih belum berkembang secara pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Jamil. “Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (Ra) Jamiatul Qurra Cimahi”, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol II, 2017.
- Abu Dawud, Sulaiman al-Sijistani. *Sunan Abi Dawud*, Beirut: Dar al-Kutub Arabi, 1990.
- Alawiyah, Wiwi. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’ān*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Arifin, Ahmad. *Tafsir Pembebasan Metode Interpretasi Progresif Ala Farid Esack* Yogyakarta: AURA PUSTAKA, cet.III 2015.
- Athoillah, Ahmad. “KH. Ali Maksum Ulama, Pesantren, dan NU”, LKiS, 2019.
- Departemen Al-Qur’ān RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahan*, CV Penerbit: J-Art, 2005.
- Esack, Farid. *Membebaskan Yang Tertindas: al-Qur’ān, Liberalisme, Pluralisme*, terj. Watung A Budiman, cet.I Bandung: Mizan 2000.
- Fattah, Yahya Abdul. Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur’ān*, Solo: Insan Kamil, 2010.
- Al-Hakim, Abu Abdullah. *Al-Mustadrak Ala al-Sahihain* Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 1990.
- Hidayah, Nurul. “Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’ān Di Lembaga Pendidikan”, *Ta’allum*, Vol. IV, No. 01, Juni 2016.
- Iser, Wolfgang. *The Act Of Reading: A Theory of Aesthetic Response*, Baltimore: The Jhon Hopkins University Press, 1980.
- Jalil, Abdul. “Studi Historis Komparatif Tentang Metode Tahfiz Al-Qur’ān”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’ān dan Hadis*, 2017.
- Manzhur, Ibnu. *Lisān al-‘Arab*, Lebanon: Dar al-Mishriyah li al-Talif wa alAnba wa al-Nasyr, 1999.
- Masduki, Yusron. *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’ān*, Medina – Te, Vol. 18, Juni 2018.

- Mujahidin, Endin dkk. *Pengembangan manajemen peserta didik program tahfiz*, Jurnal Pendidikan Ta'dibuna, Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Wadi Mubarak Bogor, Vol. 9, No. 1, 2020.
- Munawwir, A. Warson. *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Penerbit Pustaka, 1984.
- Najib, Mughni. "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al Qur'an Bagi Santri", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Volume VIII, Nomor 3, November 2018.
- Nawawi, Imam. *Adab Mengajarkan Al-Qur'an*, terj. Tramana Ahmad, Jakarta: Hikmah, 2001.
- Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press, 1999.
- Rahman, Abdur. *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Asy Syamil Press & Grafika, 2000.
- Ar-Razi, Fakhr ad-Din. *Mafâth al-Ghaib/At-Tafsîr al-Kabîr*, Lebanon: Dar al-Fikr, 1981.
- Romziana, Luthfiyah (dkk.) "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfiz Madrasah Aliyah Nurul Jadid", *Jurnal Karya Abdi*, Vol. V, 2021.
- Rusyan, A. Tabrani. Yani, *Penuntun Belajar yang Sukses*, Jakarta: Nine Karya, 1990.
- Soehadha, Moh. *Metode Penulisan Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- As-Sirjani, Raghîb (dkk.) *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, terj. Sarwedi Hasibuan, Solo: Aqwam, 2013.
- As-Sirjani, Raghîb (dkk.) *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Qur'an*, terj. Umar Mujtahid, Solo: PQS Publishing, 2013.
- Ulumuddin., "Memahami Hadis-hadis Keutamaan Menghafal al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid)", *AL QUDS : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, vol. IV, no 1, 2020.
- W.A Hafizh, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Qur'an*, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2005.

Wahyudi, Rofiul (dkk.) *Metode Cepat Hafal Al-Qur'ān Saat Sibuk Kuliah*,
Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017.

Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'ān*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani,
Jakarta: Gema Insani, 1999.

Zen, Mahaimin. *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'ān dan Petunjuk-
Petunjuknya*, Jakarta:Pustaka Al Husna, 1985.

_____, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'ānul Karim*, Jakarta: PT Al-Husna Zikra,
1996.

